

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Paradigma Penelitian Kualitatif

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka paradigma penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang diamati.<sup>54</sup> Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti dengan banyak menggunakan kata-kata yang merupakan pemaparan data-data dari peneliti yang berkaitan dengan pembahasannya dari isipenelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menuntut kecerdasan dalam mengamati, mencatat suatu proses dan aktifitas yang ada serta menganalisisnya dalam suatu kesatuan yang bermakna. Bahasa tulisan dan lisan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui teknik pengumpulan data dari sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu teknik dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi dan wawancara. Untuk melengkapi

---

<sup>54</sup>Lexy J. Moleong M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Bandung, 2002. hal

data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi. Penyajian data dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif, data yang akan dihasilkan berupa narasi tentang sebuah fenomena atau berupa kata-kata.

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.<sup>55</sup>

## 2. Jenis Penelitian Studi Kasus

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Menurut Patton, studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengartikan kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu.

---

<sup>55</sup>Nana Syaodih Sukmanadia, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 72

Dengan metode ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus tersebut. Kasus itu haruslah tunggal dan khusus. Ditambahkannya juga bahwa studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting, bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu.<sup>56</sup> Studi kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah adanya kasus wabah virus *covid* 19 sehingga mempengaruhi kegiatan belajar dan mengajar yang dialami oleh guru. Kasus pandemi ini merupakan sebuah kasus baru yang muncul dalam abad 21 ini.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti disini sangat penting, karena peneliti disini yang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Miles yang mengatakan bahwa kehadiran peneliti dalam suatu penelitian itu adalah mutlak, karena peneliti merupakan instrument penelitian sekaligus pengumpul data.<sup>57</sup> Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

---

<sup>56</sup>R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 49

<sup>57</sup>Lisa Rahmi Ananda dan Ika Febrian Kristiana, *Studi Kasus Kematangan Sosialisasi Pada Siswa Homeschooling*, (dalam *Jurnal Empati*: Vol. 6 No. 1) Tahun 2016, hlm. 75

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian karena dalam penelitian kualitatif segala sesuatunya belum pasti. Seperti masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu segala sesuatunya masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian dan menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian.<sup>58</sup>

Oleh karena itu, peneliti bekerja sama dengan pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, dan siswa maupun guru wali kelas untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti selaku instrumen utama masuk ke lokasi penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan guna untuk mengumpulkan data, dapat memahami secara alamikenyataan yang ada di lokasi penelitian. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan, peneliti secara wajar menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengansituasi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian pada sekolah dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang yang beralamatkan RT 02 RW 02, Dusun Srigading, Desa Plosokandang, kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos: 66229.

### **D. Data dan Sumber Data**

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.222

a. Data

Data adalah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka- angka (bilangan) ataupun berupa kategori, seperti: senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil,gagal, tinggi, rendah, yang dapat diolah menjadi informasi.<sup>59</sup>Data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>60</sup>Dalam penelitian ini data primer didapat dari observasi dan dokumentasi. Sedangkan data skunder didapat dari wawancara dengan guru.

b. Sumber Data

Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>61</sup>Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari observasi di SDI Miftahul Huda Plosokandang. Dari sumber data tersebut akan diambil informasi- informasi terkait dengan penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini

---

<sup>59</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 191

<sup>60</sup>Ahmad Tanzehdan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: el-KAF, 2006), hal. 28

<sup>61</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 157

diambil dari wawancara guru dan peserta didik.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam sebuah penelitian agar hasil penelitian yang dikumpulkan sesuai dengan judul yang telah ditentukan. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data merupakan bahan berupa keterangan mengenai suatu objek penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian.<sup>62</sup>

Oleh karena itu tanpa mengetahui teknik penelitian maka data yang diperoleh tidak akan sistematis dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yang saling melengkapi satu sama lain. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data secara lengkap. Adapun teknik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

#### a) Observasi

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan semua alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>63</sup> Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dan mengamati segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Metode observasi dipilih karena cocok digunakan untuk

---

<sup>62</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hlm. 103

<sup>63</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 156

mengamati subjek penelitian secara langsung.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara terstruktur mengenai fenomena yang terjadi di SDI Miftahul Huda. Pada teknik ini peneliti melibatkan diri sendiri untuk berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian sehingga terkumpul data secara sistematis. Maka dari itu dalam penelitian ini diperoleh data untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru dalam situasi menghadapi pandemi virus *covid 19*.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>64</sup> Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*viewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan idemelalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>65</sup>

Wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa

---

<sup>64</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 231

ditemukan melalui observasi. Wawancara dilakukan kepada satu orang guru, satu orang wali murid, satu orang siswa. Dalam sesi wawancara ini peneliti ingin mengungkap fakta dalam proses kegiatan belajar mengajar di SDI Miftahul Huda dan segala hal yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar.

Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti mempersiapkan hal-hal yang mendukung kegiatan tersebut. Seperti, *handphone* untuk merekam hasil wawancara, serta hal yang paling penting instrumen wawancara yang akan ditanyakan kepada narasumber yakni guru, wali muird, dan siswa.

c) Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain-lain.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang informasi-informasi penting yang berkaitan dengan keadaan MI Miftahul Huda, keadaan guru, keadaan siswa, serta aktivitas peneliti di sekolah. Dokumentasi dilakukan dengan melakukan pemotretan maupun mengumpulkan data-data tentang madrasah maupun siswanya.

---

<sup>66</sup>SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*. (Jakarta: RinekaCipta, 2010), hal. 202



## F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan untuk menganalisis terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan. Bogdan dan Biklen dalam Molocong menyatakan analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>67</sup> Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif yang menyajikan data berupa kata-kata bukan angka. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan.<sup>68</sup> Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>67</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 248

<sup>68</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 123

## 2. Penyajian data/display

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini data yang didapat dari hasil tes dan wawancara dengan siswa selama penelitian disajikan dalam bentuk narasi, kata-kata yang urut sehingga sajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini data yang didapat dari wawancara guru dan siswa selama penelitian disajikan dalam bentuk narasi, kata-kata yang urut sehingga sajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, teori.

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan atas analisis data dan evaluasi kegiatan yang mengacu pada wawancara yang dilakukan selama penelitian. Pada penelitian ini, kegiatan yang dilakukan dalam tahap penarikan kesimpulan adalah dengan membandingkan teori belajar dan mengajar terhadap strategi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan atau kebenaran data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Supaya memperoleh data yang valid maka dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Ketentuan/kejegan pengamatan

Kejegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative.<sup>69</sup> Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus-menerus selama proses penelitian.

---

<sup>69</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 329

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>70</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data itu.<sup>71</sup> Data yang lain dimaksudkan digunakan sebagai pembandingan dari data yang diperoleh sebagai usaha peneliti untuk melakukan pengecekan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi jenis triangulasi sumber, metode, dan triangulasi waktu. Patton dalam Moleong menyatakan Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>72</sup>

Peneliti melakukan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh jawaban yang paling relevan dengan penelitian.

Triangulasi metode. Caranya dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi untuk mengecek satu topik atau data yang sama. Dalam prakteknya peneliti menggunakan triangulasi, yakni menggunakan berbagai jenis

---

<sup>70</sup>*Ibid.*, hlm.330

<sup>71</sup>*Ibid.*, hlm.331

<sup>72</sup>*Ibid.*, hlm.332

metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam untuk mengetahui upaya-upaya guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Triangulasi waktu. Triangulasi juga mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data akan dilakukan dengan waktu yang berbeda. Teknik wawancara dibagi hari saat narasumber masih didalam sekolah. Selain itu dilaksanakan diluar jam sekolah untuk mendapatkan data tambahan jika dirasa masih kurang. Penelitian akan memberikan data yang lebih valid jika didapatkan ketika masuk jam sekolah sehingga lebih akurat.

### 3. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat.<sup>73</sup> Pada penelitian ini, pengecekan teman sejawat yang dimaksud adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk membantu menyusun rencana tindakan selanjutnya.

---

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 322

Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti akan mendapat masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian.

## **H. Tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: 1) tahap pendahuluan, 2) tahap perencanaan, 3) tahap pelaksanaan, dan 4) tahap analisis data. Uraian dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

### **a. Tahap Pendahuluan**

Pada tahap pendahuluan, peneliti melakukan beberapa langkah berikut:

1. Meminta surat izin permohonan penelitian kepada pihak jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN TULUNGAGUNG.
2. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang
3. Konsultasi dengan pihak sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang terkait penelitian yang akan dilakukan.

### **b. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara terkait upaya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
2. Melakukan wawancara kepada ahli. Sebelum instrumen

diberikan pada narasumber, maka instrumen harus divalidasi terlebih dahulu oleh validator. Adapun validator untuk instrumen ini adalah dosen PGMI IAIN Tulungagung. Tujuan dari validasi tersebut agar soal wawancara yang diberikan benar-benar layak untuk dipertanyakan kepada narasumber. Tujuan dari validasi instrumen juga untuk menghindari pertanyaan yang menimbulkan ambiguitas atau penafsiran ganda.

Dalam wawancara sangat perlu diusahakan untuk menghindari jawaban yang menimbulkan ambiguitas karena hasil wawancara akan dipublikasikan kepada masyarakat sebagai sebuah produk kebaruan penelitian ataupun sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

3. Menyiapkan perlengkapan penelitian, instrumen wawancara dan perlengkapan untuk dokumentasi.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan terkait dengan fokus penelitian yaitu:

- 1) Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan berdasarkan tiga teknik yang dilakukan yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi
- 2) Peneliti melakukan analisis data penelitian yang sudah didapatkan.
- 3) Peneliti mengecek keabsahan data kembali.

Peneliti menarik kesimpulan sementara yang nantinya akan diteliti lebih lanjut dalam laporan skripsi.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>74</sup>

Analisis data dilakukan dengan menyertakan analisis yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan kedalam dua kelompok data yaitu kualitatif yang berbentuk angka-  
 angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-  
 kata dan simbol.

---

<sup>74</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.128.